BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari kemauan atau minat untuk mengetahui permasalahan tertentu dan memberi jawabannya yang selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, dan konseptualisme. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi dari rumusan masalah yang pertama, kedua dan ketiga yaitu mengenai tanggapan karyawan atas gaya kepemimpinan, etos kerja yang berlangsung di PT. Anugerah Pharmindo Lestari cabang Bandung serta kinerja karyawan PT. Anugerah Pharmindo Lestari cabang Bandung. Seperti teori menurut Sugiyono (2016:53), menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel yang lain”

Selain penelitian deskriptif, penulis pun menggunakan penelitian verifikatif. . Melalui Penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor empat, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan dan etos kerja terhadap kinerja karyawan PT. Anugerah Pharmindo Lestari cabang Bandung baik secara parsial maupun secara simultan.Seperti teori menurut Sugiyono (2016:36), menyatakan bahwa penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk menguji teori, dan

mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak".

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Varibel Penelitian

Definisi variabel dan operasional variabel penelitian merupakan variabel-variabel yang harus didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian berarti ganda.Definisi variabel juga menjadi batasan sejauh mana variabel penelitian dapat dipahami oleh peneliti. Dengan variabel inilah penelitian biasa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya. Untuk melakukan penelolaan data, diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti konsep variabel, sub variabel, indikator, ukuran dan skala.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent* variabel) dan variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (*dependent* variabel) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah variabel gaya kepemimpinan (X_1) dan variabel etos kerja (X_2). Variabel terikat adalah varibel kinerja karyawan (Y). Adapun variabel–variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan (X_1)

   Hasibuan (2017:171) menjelaskan gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan yang bertujuan untuk mendorong

gairah kerja, kepuasan kerja dan produktivitas karyawan yang tinggi, agar dapat mencapai tujuan organisasi yang maksimal.

2. Etos Kerja (X_2)

   Etos kerja adalah totalitas kepribadian diri serta cara mengekspresikan, memandang, meyakini, dan memberikan makna pada sesuatu, yang mendorong diri untuk bertindak dan meraih amal yang optimal. (Sinamo, 2011:55).

3. Kinerja Karyawan (Y)

   Menurut Dessler dalam Arif Ramdhani (2011:18) kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep serta indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang akan diteliti yaitu : gaya kepemimpinan (X_1) dan etos kerja(X_2) sebagai variabel bebas serta kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini dapat dilihat tabel mengenai konsep dan indikator variabel:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Gaya Kepemimpinan (X_1)	Kepemimpinan Otoriter	1. Wewenang mutlak terpusat pada	Hak untuk memerintah bawahan untuk melakukan	Ordinal	1

Gaya kepemimpinan adalah "cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan yang bertujuan untuk mendorong gairah kerja, kepuasan kerja dan produktivitas karyawan yang tinggi, agar dapat mencapai tujuan organisasi yang maksimal".		pimpinan	suatu tindakan secara penuh berada pada pimpinan		
		2. Keputusan selalu dibuat oleh pimpinan	Pemilihan diantara berbagai kemungkinan dalam menghadapi masalah hanya ditentukan oleh pimpinan	Ordinal	2
		3. Tidak ada kesempatan bagi bawahan untuk memberikan saran dan pendapat	Pemimpin tidak menerima usulan maupun anjuran yang diberikan bawahan guna menyelesaikan suatu masalah	Ordinal	3
Hasibuan (2016:170)	Kepemimpinan Delegatif	1. Pimpinan melimpahkan wewenang lebih banyak kepada bawahan	Penggerakkan untuk melakukan suatu tindakan lebih banyak dilakukan oleh bawahan	Ordinal	4
		2. Keputusan lebih banyak dibuat oleh para bawahan	Pemilihan diantara berbagai kemungkinan dalam menghadapi masalah lebih banyak dibuat bawahan	Ordinal	5
		3. Bawahan bebas untuk memberikan saran dan pendapat	Pemimpin selalu memberikan kesempatan bawahan untuk memberikan usulan maupun anjuran guna menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi	Ordinal	6

	Kepemimpinan Partisipatif	1. Wewenang pimpinan tidak mutlak	Penggerakkan untuk melakukan suatu tindakan tidak seluruhnya diperintahkan oleh pemimpin	Ordinal	7
		2. Keputusan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan	Pemimpin membuat pemilihan diantara berbagai kemungkinan dalam menghadapi masalah dibuat dengan mengikutsertakan bawahan	Ordinal	8
		3. Banyak kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan saran	Pemimpin memberikan banyak kesempatan bawahan untuk memberikan usulan maupun anjuran guna menyelesaikan suatu masalah	Ordinal	9
Etos Kerja (X_2) Etos kerja adalah totalitas kepribadian diri serta cara mengekspresikan, memandang, meyakini, dan memberikan makna pada sesuatu, yang mendorong diri untuk bertindak dan meraih amal yang optimal". **(Sinamo, 2011:55)**	Kerja Cerdas	1. Kerja adalah seni, bekerja cerdas penuh kreativitas,	Keinginan karyawan untuk membuat ide dan gagasan baru dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	1
		2. Kerja adalah kehormatan, bekerja tekun penuh keunggulan	Ketekunan karyawan dalam bekerja tanpa pantang menyerah	Ordinal	2
	Kerja Keras	1. Kerja adalah aktualisasi , bekerja keras penuh semangat	Rasa semangat karyawan untuk bekerja	Ordinal	3
		2. Kerja adalah amanah, bekerja benar penuh tanggung jawab	Rasa tanggung jawab karyawan atas pekerjaannya	Ordinal	4
		3. Kerja adalah panggilan,	Keteguhan karyawan untuk	Ordinal	5

		bekerja tuntas penuh integritas	menyelesaikan pekerjaan secara tuntas		
	Kerja Ikhlas	1. Kerja adalah rahmat, bekerja tulus penuh rasa syukur	Keinginan karyawan untuk mengerjakan tugas didasari rasa bersyukur dengan apa yang telah didapat	Ordinal	6
		2. Kerja adalah ibadah, bekerja serius penuh kecintaan	Keinginan karyawan untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	Ordinal	7
		3. Kerja adalah pelayanan, bekerja paripurna penuh kerendahanhati	Keinginan karyawan untuk mengerjakan tugas sebaik-baiknya	Ordinal	8
Kinerja (Y) Kinerja merupakan kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan **Dessler dalam Arif Ramdhani (2011:18)**	Kompetensi	1. Pemahaman	Tingkat kepahaman dan keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	1
		2. Kemampuan	Kemampuan bekerja sesuai kebijakan perusahaan	Ordinal	2
	Kualitas/ Kuantitas Pekerjaan	1. Ketelitian	Ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	3
		2. Kerapihan	Kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	4
		3. Kecepatan	Kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	5
		4. Hasil kerja	Hasil kerja sesuai dengan yang diharapkan	Ordinal	6
	Perencanaan	1. Sasaran	Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tujuan perusahaan	Ordinal	7
		2. Pedoman	Mencari pedoman saat terdapat ketidak jelasan dalam pekerjaan	Ordinal	8

	Inisiatif	1. Tidak menunggu perintah	Bekerja tanpa menunggu perintah	Ordinal	9
	Penyelesaian Masalah	1. Solusi	Keinginan untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah	Ordinal	10
		2. Ide-ide kreatifitas	Melakukan atau merekomendasi kan tindakan yang sesuai dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	11
	Kerja Tim	1. Jalinan kerja sama	Kekompakan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	12
	Kemampuan berhubungan dengan orang lain	1. Hubungan positif	Berusaha untuk berhubungan secara positif dengan atasan, rekan kerja maupun bawahan	Ordinal	13
		2. Saling menghargai	Selalu menghargai keputusan yang dibuat oleh atasan, rekan kerja maupun bawahan	Ordinal	14
	Komunikasi	1. Penyampaian informasi	Menyampaikan informasi dengan efektif baik lisan maupun tulisan	Ordinal	15

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016:115).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi yang diteliti sangat besar dan tidak mungkin

semua individu/objek pada populasi tersebut diteliti satu persatu, maka cukup diambil sampel dari populasi tersebut. Hasil pengamatan terhadap sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi diharapkan mewakili populasi (Sugiyono 2016:116)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan level operasional PT. Anugerah Pharmindo Lestari cabang Bandung yang berjumlah 70 orang. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Penentuan responden dipilih dengan menggunakan teknik *nonprobabilty sampling* yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan metode sampling jenuh. Sampling jenuh atau istilah lain dari sensus adalah adalah dimana semua semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono 2016:126).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak manajemen perusahaan serta penyebaran kuesioner kepada responden pada PT. Anugerah Pharmindo Lestari cabang Bandung. Tujuan penelitian lapangan ini adalah memperoleh data akurat. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian

langsung pada objek yang akan diteliti yaitu PT. Anugerah Pharmindo Lestari cabang Bandung dengan cara:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melemparkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Branch Admin Supervisor, Supervisor dan karyawan di PT. Anugerah Pharmindo Lestari cabang Bandung.

b. Angket (Kuesioner)

Pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarkan pada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan mengenai gambaran umum, perhatian dan pendapat responden mengenai pengaruh gaya kepemimpinan dan etos kerja terhadap kinerja pegawai di PT. Anugerah Pharmindo Lestari cabang Bandung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah perusahaan, yaitu berbagai referensi buku, makalah, materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data baik yang akan diteliti oleh penulis. Untuk memperoleh data sekunder, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan (*Library research*)

Studi kepustakaan (*Library research*) merupakan data sekunder yang datanya diperoleh melalui peninjauan kepustakaan yaitu untuk

membandingkan kenyataan di lapangan dengan teori sebenarnya. Data tersebut dikumpulkan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku literatur, jurnal ilmiah, internet, dan sumber-sumber yang relevan dengan yang diteliti.

b. Jurnal Penelitian

Jurnal penelitian adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini jurnal administrasi bisnis, jurnal sosial dan politik serta jurnal EMBA (Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi).

c. Internet

Mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dipublikasikan melalui internet baik yang berbentuk jurnal, karya ilmiah, ataupun makalah.

3.5 Uji Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.Instrumen-instrumen penelitian sudah ada yang dilakukan, tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Metode kuantitatif ini menggunakan skala *likert*.Menurut Sugiyono (2013: 94) skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena social. Dengan skala *likert* maka variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk

menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan baik bersifat favorable (positif) ataupun unfavorable (negative). Dimana dengan skala ini akan memberikan kemudahan kepada responden dalam menjawab serta memberikan kemudahan kepada penulis untuk dapat mengolah data. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu sebagai berikut dapat ditunjukan pada tabel 3.2. Dapat dilihat jawaban dan bobot skor untuk item-item instrumen pada pertanyaan dalam kuesioner:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1	SS (Sangat Setuju)	5	1
2	S (Setuju)	4	2
3	R (Ragu-ragu)	3	3
4	TS (Tidak Setuju)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono (2013:94)

Keabsahan hasil suatu penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, alat pengukuran tersebut yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pemberian pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk membantu peneliti melakukan penelitian, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan data macam pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menunjukan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Validitas menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh

peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

X = Skor item instrument

Y = Skor total item instrumen dalam variabel (kinerja pegawai)

n = Jumlah responden

Dasar pengambilan keputusan:

a) Jika positif, serta t hitung ≥t table maka item pertanyaan tersebut valid.

b) Jika r tidak positif, serta t hitung < 0,30 maka item pertanyaan tersebut.

Atau nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari *a* maka item tersebut valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016:183) hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.Kalau dalam objek penelitian kemarin

berwarna merah, maka sekarang dan besok tetap berwarna merah.Metode yang digunakan adalah *Split Half*, dimana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{AB} = \frac{(n\sum AB)-(A\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2)-(\sum A)^2][n(\sum B^2)-(\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{AB} = Korelasi *Pearson Product Moment*

∑A = Jumlah total skor belahan ganjil

∑B = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

∑AB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus *Spearman Brown* :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

r_b= Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut :

Bila $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$: Instrument tersebut dikatakan reliabel

Bila $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$: Instrument tersebut dikatakan tidak reliable

3.6 Metode Analisis Data Yang Digunakan

Metode analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.Menurut Sugiyono (2013: 243) menyatakan penelitian yang memiliki data kuantitatif, maka metode analisis data menggunakan metode statistic yang sudah tersedia.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisa ini menggambarkan tentang fakta-fakta yang ada secara sistematis. dimana fakta fakta ini berasal dari hasil pengoperasian variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan. Setelah data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis.

Dalam Sugiyono (2016:206) yang dimaksud analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik yang digunakan dalam penelitian adalah rata-rata (mean), median, modus,deviasi dan lain-lain.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian, maka digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$P = \frac{Rancangan}{Banyak\ Kelas}$$

Dimana:

P = Panjang kelas interval
Rentang = Data terbesar – Data terkecil
Banyak Kelas = 5

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan skor ideal. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

Lebar skala $= \frac{5 - 1}{5} = 0{,}8$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala		**Kategori**
1,00	1,80	Sangat Rendah
1,81	2,60	Rendah

2,61	3,40	Sedang
3,41	4,20	Tinggi
4,21	5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono(2016:133)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji teori dan penelitian untuk mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dengan metode ini peneliti bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkatan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang akan diteliti.

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh atau hubungan secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (variabel independen/ X) atau lebih yang terdiri dari X_1 gaya kepemimpinan dan X_2 etos kerja, dengan variabel terikat (variabel dependen/ Y) yaitu kinerja karyawan.Berikut ini persamaan dari regresi liniear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Karyawan (variabel dependen)

a = Konstanta

b = koefisien peningkatan Y jika ada peningkatan satu satuan X*i*

X_1 = Gaya Kepemimpinan

X_2 = Etos Kerja

e = Standar error / variabel pengganggu

Setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda, selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 2 prediktor yang terdiri dari gaya kepemimpinan (X_1), etos kerja (X_2), lalu menghitung koefisien determinasi (R^2) kemudian menguji signifikansi koefisien korelasi ganda.

Setelah harga F_{hitung} diketahui, selanjutnya adalah membandingkan F_{hitung}dengan F_{tabel}atau melihat signifikansi pada output SPSS. Untuk dk pembilang = m dan dk penyebut adalah (N – m – 1). Jika $F_{hitung}>F_{tabel}$, maka koefisien korelasi ganda yang diuji signifikan, yaitu dapat diberlakukan ke populasi dengan taraf kesalahan (α) = 10%.

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X terhadap variabel Y. Rumus untuk mencari koefisien korelasi *product moment*adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[n\sum X^2 - (\sum X)^2\right]\left[n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi *Product Moment*

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

n= Jumlah Sampel

Untuk bentuk/ arah hubungan, nilai koefisien korelasinya dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-) atau (-1 ≤ Kk ≥ +1) dengan asumsi:

a) Jika koefisien korelasi bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik/ turun maka variabel yang lainnya juga naik/ turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1 semakin kuat korelasi positifnya.

b) Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik/ turun maka variabel lainnya juga naik/ turun. Semakin dekat nilai korelasi ke -1 semakin kuat korelasi negatifnya.

c) Jika koefisien korelasi bernilai (0) nol maka variabel tidak menunjukkan korelasi.

Kemudian untuk mengetahui suatu pengaruh kuat atau tidaknya maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini dimana angka korelasi berkisar antara -1 s/d +1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Interpretasi angka korelasi (Sugiyono, 2014: 250) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:250)

3.6.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi adalah suatu ukuran kesesuaian garis regresi sampel terhadap data digunakan untuk melihat besarnya pengaruh X_1 (gaya kepemimpinan) dan X_2 (etos kerja) terhadap Y (kinerja karyawan) dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Persamaan untuk mengetahui koefisien determinasi secara bersama-sama (simultan) persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\boxed{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r^2= Koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi (Kd) yakni antara 0 sampai 1 ($0 \leq Kd \leq 1$).

a) Jika nilai Kd = 0 berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
b) Jika nilai Kd = 1 berarti variasi (naik/ turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X).
c) Jika nilai Kd berada diantara 0 dan 1 ($0 \leq Kd \leq 1$) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/ turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai Kd itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dugaan atas jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan atau dugaan jawaban itu dapat diterima atau ditolak. Tujuan dari diujinya hipotesis adalah untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono,2016 :385). Maka pengujian hipotesis dilakukan dengan cara berikut :

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dikemukanan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan X_1 (Gaya Kepemimpinan) dan X_2 (Etos Kerja) terhadap Y (Kinerja Karyawan).

$H_0 : \beta_1, \beta_2 > 0$ Terdapat pengaruh signifikan X_1 (Gaya Kepemimpinan) dan X_2 (Etos Kerja) terhadap Y (Kinerja Karyawan).

Kedua hipotesis tersebut pada halaman sebelumnya kemudian diuji untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian uji signifikansi koefisien berganda, digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2016:258)

Keterangan :

R^2 = koefisien korelasi ganda

K = banyaknya variabel bebas

N = jumlah anggota sampel

dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Lalu akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan dk sebagai penyebut

(n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut pada halaman selanjutnya :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ – H_1 diterima (signifikan).

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ – H_1 ditolak (tidak signifikan).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial diperlukan untuk mengerahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah variabel saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan.

$H_1 : \beta_1 > 0$ Terdapat pengaruh signifikan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan.

$H_0 : \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan Etos Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

$H_1 : \beta_2 > 0$ Terdapat pengaruh signifikan Etos Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan rumus sebagai berikut pada halaman selanjutnya :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Sumber : Sugiyono (2016:261)

Dimana :

t = Statistik uji korelasi

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

n = Banyaknya sampel dalam penelitian

Kemudian hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Closed Question (pernyataan tertutup). Maksudnya adalah pertanyaan yang diajukan kepada responden yang telah disediakan pilihan jawabannya, dengan berpedoman kepada skala *Likert* dimana setiap jawaban atas pernyataan positif akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
b. Setuju(S) diberi skor 4
c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Anugerah Pharmindo Lestari cabang Bandung yang beralamat di Jalan Terusan Holis No. 1 RT/RW 01/10 Kelurahan Margahayu Utara Kec. Babakan Ciparay Bandung.